

# **Pemeriksaan dan Intervensi Fisioterapi dalam rangka WPTD (*World Physical Therapy Day*) di Gor Sempaja**

**Desy Annisa Perdana<sup>1)</sup>, Asyifa Quamila<sup>2)</sup> Sulfandi<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Fisioterapi Dosen ITKES Wiyata Husada Samarinda, <sup>2)</sup> Program Studi Fisioterapi Dosen ITKES Wiyata Husada Samarinda <sup>3)</sup> Program Studi Fisioterapi Dosen ITKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
desyannisaperdana@ymail.com

## **Abstrak**

Pelayanan kesehatan fisioterapi menjadi salah satu solusi dalam menangani masalah fungsi gerak. Agar masyarakat dapat lebih mengenal pelayanan fisioterapi dalam menangani masalah fungsi gerak. Kegiatan ini diharapkan dapat terjadi peningkatan pengetahuan dan motivasi pasien dalam melakukan pelayanan kesehatan terkait kondisi yang lebih tepat ditangani oleh pelayanan kesehatan fisioterapi. Pengabdian kepada masyarakat ini diisi dengan melakukan penyuluhan promosi kesehatan fisioterapi dan pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan dan intervensi fisioterapi secara gratis kepada warga. Terdapat perubahan motivasi dan pengetahuan peserta dalam pelayanan kesehatan fisioterapi setelah dilakukan penyuluhan promosi kesehatan fisioterapi. Dengan dilakukan edukasi dan pelayanan kesehatan terkait gangguan gerak dan fungsi gerak kepada masyarakat ternyata mampu memberikan peningkatan pengetahuan yang harapannya dapat memberikan pengetahuan tambahan terkait pelayanan kesehatan dalam bidang fisioterapi dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya masyarakat Samarinda.

**Kata Kunci :** fisioterapi, intervensi, promosi kesehatan

## **Pendahuluan**

Fisioterapi adalah pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak-fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (physics, electrotherapeutic, mekanik, pelatihan fungsi, dan komunikasi). (Peraturan Menteri Kesehatan, No. 80, 2013). Pelayanan fisioterapi meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, habilitatif dan rehabilitatif.

Pada dasarnya, tujuan fisioterapi adalah mengembalikan fungsi tubuh yang normal setelah terkena penyakit atau cedera. Jika tubuh menderita penyakit atau cedera permanen, fisioterapi dapat dilakukan untuk mengurangi dampaknya. Tindakan fisioterapi bisa dilakukan dengan berbagai cara, baik itu penanganan secara manual maupun menggunakan alat.

Terdapat beberapa kondisi pasien yang membutuhkan fisioterapi seperti gangguan sistem saraf, gangguan pada otot kerangka tubuh, penyakit kardiovaskular, dan gangguan pernafasan.

Terdapat banyak gangguan fungsi gerak yang terjadi di masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan fisioterapi. Gangguan fungsi gerak ini dapat timbul disebabkan karena adanya kesalahan posisi saat melakukan aktivitas fisik dan kebiasaan postur tubuh yang tidak benar. Contohnya, mengangkat barang berat dengan posisi mengangkat yang salah, membungkuk saat bekerja di kantor, bermain hape dengan menundukkan kepala dan lain-lain. Kebiasaan inilah yang dapat menjadi masalah kesehatan gerak dan fungsi gerak yang akan mengurangi kualitas hidup seseorang.

Pelayanan kesehatan fisioterapi menjadi salah satu solusinya dalam menangani masalah fungsi gerak tersebut. Agar masyarakat dapat lebih mengenal pelayanan fisioterapi dalam menangani masalah fungsi gerak.

### Metode

Sasaran dalam pengabdian ini adalah masyarakat yang belum mengetahui pelayanan kesehatan fisioterapi dan masyarakat yang memiliki masalah kesehatan berupa gangguan musculoskeletal maupun gangguan neuro serta yang berminat mengikuti pelayanan kesehatan. Pengabdian kepada masyarakat ini diisi dengan melakukan penyuluhan promosi kesehatan fisioterapi dan pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan dan intervensi fisioterapi secara gratis kepada warga.

Langkah- langkah kegiatan dimulai dengan melakukan perizinan pada pemerintah setempat, mengumpulkan peserta dengan melibatkan pemerintah setempat untuk sosialisasi kegiatan dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan. Pelaksanaan dimulai dengan pembukaan dan pendataan masyarakat yang mengikuti kegiatan di lokasi yang menjadi sasaran kegiatan, penyuluhan dilakukan dengan memberika promosi kesehatan mengnai profesi fisioterapi dan penyakit apa yang dapat ditangani oleh seorang fisioterapi. Dilanjutkan dengan pemutaran video untuk edukasi peserta. Sesi tanya jawab dan diskusi dilakukan setelah penyampaian materi penyuluhan selesai.

Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian layanan kesehatan fisioterapi secara gratis terkait dengan keluhan masing-masing peserta. Dimulai dari pemeriksaan tanda vital, pemeriksaan spesifik dengan kondisi keluhan pasien kemudian dilakukan intervensi terkait hasil dari pemeriksaan yang dilakukan sebelumnya.

### Hasil

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11-12 September 2022, di Gor Sempaja Samarinda dari pukul 06.00 sampai dengan 11.00 WITA. Dengan rincian kegiatan penyuluhan promosi kesehatan fisioterapi dan pelayanan kesehatan fisioterapi berupa pemeriksaan dan intervensi fisioterapi. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 86 peserta.

Table 1 menunjukkan kakarakteristik kelompok usia paling banyak berada di dewasa akhir dan lansia awal. Peserta lebih banyak perempuan dengan jumlah 48 orang dan laki-laki 34 orang. Keluhan dan penyakit yang diderita pasien yang paling banyak adalah low back pain (LBP) dengan 24 kasus, diikuti oleh osteoarthritis dengan 18 kasus.

Tabel 1. Karakteristik Peseta

No	Variabel	Jumlah
1	Kelompok Usia	
	Dewasa awal	12
	Dewasa akhir	24
	Lansia awal	27
	Lansia akhir	19
	Manula	4
2	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	34
	Perempuan	48
3	Keluhan/Penyakit	
	Low back pain	24
	Frozen shoulder	3
	Hernia nucleus pulposus	8

	Piriformis syndrome	10
	Ischialgia	8
	Pasca Stroke	16
	Osteoarthritis	18
	Lain-lain	7

Sebelum dilakukan penyuluhan dan pelayanan fisioterapi terdapat 53 dengan kategori rendah terhadap tingkat motivasi pasien dalam pelayanan fisioterapi, 6 kategori tinggi dan 27 dengan kategori rendah. Setelah dilakukan penyuluhan promosi kesehatan fisioterapi dan pelayanan kesehatan fisioterapi gratis didapatkan 42 peserta dengan kategori motivasi tinggi terhadap pelayanan fisioterapi, 21 dengan kategori sedang dan 23 dengan katgori rendah. Terdapat perubahan motivasi dan pengetahuan peserta dalam pelayanan kesehatan fisioterapi setelah dilakuka penyuluhulan promosi kesehatan fisioterapi.

Tabel 2. Tingkat Motivasi Peserta Terhadap Pelayanan Fisioterapi

Tingkat Motivasi Peserta	Jumlah
<b>Sebelum Penyuluhan Promosi Kesehatan Fisioterapi</b>	
Tinggi	6
Sedang	27
Rendah	53
<b>Setelah Penyuluhan Promosi Kesehatan Fisioterapi</b>	
Tinggi	42
Sedang	21
Rendah	23

## Pembahasan

Didapatkan masih kurangnya pengetahuan masyarakat Samarinda terhadap pelayanan fisioterapi untuk menangani gangguan gerak dan fungsi gerak. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan sekitar 75% masyarat sekitar belum mengetahui adanya pelayanan kesehatan fisioterapi untuk menangani gangguan gerak dan fungsi gerak dan kurangnya edukasi masyarakat dalam hal posisi dan postur yang tepat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Masih tingginya angka gangguan muskuloskeletal yang disebabkan oleh kesalahan posisi kerja maupun kesalah postur.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat terjadi peningkatan pengetahuan dan motivasi pasien dalam melakukan pelayanan kesehatan terkait kondisi yang lebih tepat ditangani oleh pelayanan kesehatan fisioterapi. Dengan adanya kegiatan ini penyakit atau kondisi pasien yang bisa ditangani oleh fisioterapi dapat lebih maksimal dengan sasaran pelayanan kesehatan yang tepat. Selain itu, Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pelayanan kesehatan fisioterapi dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya untuk membiasakan posisi dan postur yang benar. Secara tidak langsung dapat meningkatkan aktivitas fungsional dan aktivitas sehari-hari dapat lebih maksimal.



Gambar 1. Proses Pelayanan Fisioterapi

### Kesimpulan

Dengan dilakukan edukasi dan pelayanan kesehatan terkait gangguan gerak dan fungsi gerak kepada masyarakat ternyata mampu memberikan peningkatan pengetahuan yang harapannya dapat memberikan pengetahuan tambahan terkait pelayanan kesehatan dalam bidang fisioterapi dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya masyarakat Samarinda. Dengan adanya dukungan dari pemerintah setempat dan organisasi profesi, diharapkan kegiatan seperti ini dapat terus berlanjut

### Daftar Pustaka

1. RISTEKDIKTI. (2017), *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi*, EDISI XI, Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Jakarta.
2. Baradero. 2008. *Seri Asuhan Fisioterapi : Klien Gangguan Kardiovaskular*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
3. Joseph J. Gallo, dkk. 1998. *Buku Saku Gerontologi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
4. Redaksi Agro Media. 2009. *Solusi Sehat Mengatasi Hipertensi*. Jakarta : Penerbit Agromedia Pustaka
5. Stanley, Mickey, dkk. 2006. *Buku Ajar Fisioterapi Gerontik Edisi 2*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
6. Tamher-Noorkasiani S. 2008. *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Penatalaksanaan Fisioterapi*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.